

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu kegiatan menciptakan iklim belajar dan proses pembelajaran secara sadar dan terarah agar siswa dapat secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya dan membekali dirinya dengan kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan kebutuhan siswa, masyarakat, bangsa dan negara (Peraturan Pemerintah RI, 2003). Hal ini terutama mencakup tiga faktor, yaitu upaya sadar dan terarah untuk membangun iklim belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif mengembangkan kemampuan dirinya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan siswa, masyarakat, bangsa dan negara (Fauzi, 2020). Dengan demikian pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang wajib dipenuhi agar manusia dapat bertahan hidup di lingkungan masyarakat, bangsa dan negara. Oleh sebab itu pendidikan perlu dilaksanakan secara komprehensif kepada seluruh elemen masyarakat.

Masyarakat memerlukan pendidikan semenjak kecil hingga lanjut usia, hal ini dikarenakan setiap individu akan menempuh kehidupan yang kompleks serta akan menghadapi permasalahan yang formal dan terstruktur. Oleh sebab itu aktivitas pendidikan memerlukan 12 tahun belajar untuk mempelajari ilmu dan wawasan yang luas agar dapat memiliki pengetahuan dan kecakapan dasar hidup. Sebagaimana yang tertulis pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi :

*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Peraturan Pemerintah RI, 2003).*

Dalam sistem pendidikan, guru menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar siswa. Oleh karena itu guru dituntut memiliki kemampuan menyampaikan bahan ajar, menguasai bahan ajar, dan mengaktifkan semangat siswa dalam proses pengajaran. Guru sebaiknya berusaha semaksimal mungkin membimbing dan membangkitkan semangat belajar siswa dalam kegiatan mengajar. Melalui pembelajaran yang dipandu oleh guru, diharapkan siswa dapat belajar dengan baik dan mencapai prestasi terbaiknya. Apabila guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran dengan cara memotivasi siswa, maka pembelajaran yang bermutu dapat tercapai. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa, diantaranya dengan menggunakan sumber belajar secara efektif dan inovatif serta menumbuhkan kecerdasan emosional siswa dan mendisiplinkan siswa secara menyeluruh dan ideal. Dengan cara ini kualitas pembelajaran akan optimal (Dharma, 2022).

Selain mampu meningkatkan kualitas pendidikan, guru juga harus melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan profesional. Hal tersebut tertera dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa guru adalah pendidik profesional dan memiliki kewajiban untuk selalu meningkatkan mutu dan kemampuan akademiknya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Peraturan Pemerintah RI, 2005). Dengan pesatnya perkembangan teknologi, guru yang profesional saat ini dituntut untuk memahami dan menguasai teknologi untuk menunjang kinerja guru. Hal ini diperkuat dengan merujuk firman Allah dalam Surah Al-Ahzab ayat 45-46 yang menegaskan sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا

Artinya : “Wahai Nabi (Muhammad), sesungguhnya Kami mengutus engkau untuk menjadi saksi, pemberi kabar gembira, dan pemberi peringatan, dan untuk menjadi penyeru kepada (agama) Allah dengan izin-Nya serta sebagai pelita yang menerangi (Qur’an Kemenag, 2022).”

Sehubungan dengan adanya pandemi *Covid-19* yang memengaruhi sistem pendidikan di Indonesia, pemerintah menerapkan kebijakan sistem pembelajaran belajar mengajar secara jarak jauh atau *online*. Berdasarkan kebijakan tersebut, berbagai perangkat teknologi informasi digital harus dimanfaatkan untuk mendukung tujuan pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi agar tercapai pada saat pandemi. Pendidikan perlu beradaptasi dan berubah seiring dengan kebijakan sistem pembelajaran saat ini. Pesatnya perkembangan teknologi membawa dampak yang sangat besar bagi dunia pendidikan. Literasi digital diharapkan dapat menjadi pedoman pelaksanaan kebijakan sistem pembelajaran. Literasi digital di sekolah dapat diperoleh melalui media digital seperti telepon seluler, komputer, dan laptop. Literasi digital adalah pandangan dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk memperoleh, mengatur, menelaah dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, dan berkomunikasi dengan orang lain untuk berperan serta secara efektif dalam masyarakat (Putra et al., 2023).

Implementasi kebijakan tersebut tentunya benar-benar bergantung pada kompetensi dan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya, karena gurulah yang memberikan bahan pembelajaran kepada siswa. Kinerja guru merupakan unjuk kerja kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam kegiatan pembelajaran, serta dapat memberikan rangsangan dan pengaruh kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berjalan lancar sesuai yang diharapkan (Sarifudin, 2019). Guru merupakan pemeran utama dalam menentukan keberhasilan pendidikan karena gurulah yang akan menerapkan kurikulum atau kebijakan dalam pembelajaran di kelas. Kompetensi dan kinerja guru dalam memenuhi tanggung jawabnya sangat berpengaruh untuk tercapainya tujuan pendidikan. Lebih utama memfokuskan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran agar guru kompeten dalam segala perkembangan teknologi informasi dan digital.

Dalam perkembangan teknologi saat ini, teknologi digital membantu guru untuk meningkatkan kemampuannya selama proses pembelajaran dan kemudahan untuk memperoleh informasi sehingga sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran. Kemudahan ini merupakan peluang sekaligus tantangan bagi guru. Peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan tantangan bagi guru untuk melanjutkan upaya meningkatkan kemampuan pribadi khususnya penguasaan teknologi (Suni Astini, 2020). Berbagai kecakapan literasi digital perlu dikuasai oleh guru karena berpengaruh kepada peningkatan kemampuan dan kreativitas guru dalam melakukan pembelajaran di kelas (Dharma, 2022). Guru dapat dikatakan memiliki kecakapan literasi digital yang baik jika memenuhi indikator-indikator sebagai berikut (Amin & Sumiati, 2023) :

**Tabel 1.1 Indikator Kecakapan Literasi Digital**

No.	Kecakapan	Indikator
1.	Akses	Menggunakan perangkat media digital
		Mengakses mesin pencari
		Mengakses beragam aplikasi
2.	Seleksi	Menyortir informasi sesuai kebutuhan
		Mengabaikan informasi yang tidak sesuai kebutuhan
		Menghapus informasi yang tidak sesuai kebutuhan
3.	Paham	Memahami informasi tertulis sesuai bahasanya
		Memahami simbol-simbol yang digunakan
		Memahami teks, gambar, audio dan video
4.	Sebar	Menyebarkan informasi sesuai targetnya
		Menyebarkan pesan dengan aplikasi digital

Sumber: Japelidi (dalam Amin & Sumiati, 2023)

Peneliti menemukan beberapa fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Fenomena pertama ialah guru tidak menjadi pengawas atau panitia pelaksana Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI), melainkan staff tata usaha yang hanya berjumlah lima orang sehingga menghambat proses pelaksanaan ANBK dan AKMI.

Adapun fenomena lainnya yaitu guru memerlukan bantuan operator Simpatika untuk mengisi dan melengkapi data guru pada aplikasi Simpatika agar dana sertifikasi guru dapat dicairkan. Kemudian guru memerlukan bantuan staff tata usaha untuk menyusun soal Ulangan Harian Bersama (UHB) pada aplikasi CBT ujian *online*. Seharusnya pengisian data guru pada aplikasi Simpatika dan penyusunan soal UHB pada aplikasi CBT ujian *online* bukan menjadi tanggung jawab operator Simpatika dan staff tata usaha, melainkan tugas dan kewajiban guru (Wawancara dengan Uswatun Hasanah, 14 Oktober 2023). Kemudian penulis menggali informasi melalui observasi dan wawancara dengan staff tata usaha dan beberapa guru terkait fenomena tersebut dan mendapatkan hasil bahwa beberapa faktor penyebab terjadinya fenomena tersebut diantaranya ialah beberapa guru kurang memahami literasi digital sehingga tidak dapat mengoptimalkan penggunaan media digital pada proses pembelajaran dan administrasi digital guru. Beberapa guru juga kurang menyadari tugas dan kewajibannya sebagai guru sehingga guru memerlukan bantuan operator Simpatika dan staff tata usaha. Sarana dan prasarana untuk menunjang literasi digital kurang memadai sehingga pembelajaran cenderung kurang menarik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dharma (2022) disimpulkan bahwa kecakapan literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Pengaruh atau kontribusi ini dapat dijelaskan bahwa semakin baik kemampuan literasi digital guru, maka semakin mendukung dan meningkatkan kinerja guru dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya. Jannah (2020) berpendapat bahwa pembelajaran digital yang diterapkan oleh guru berhubungan dengan kinerja guru, dan dengan mengintegrasikan perangkat digital saat menjalankan tugas guru akan memudahkan guru dalam melakukan tugas perencanaan dan pelaksanaan pengajaran. Guru yang memiliki keterampilan teknologi memberikan dampak positif terhadap kinerjanya yang dibuktikan dengan kinerja dan prestasi kerja guru yang mengintegrasikan berbagai teknologi dan perangkat digital untuk menunjang kinerjanya (Harahap, 2020).

Berdasarkan fenomena dan masalah mengenai pentingnya memiliki penguasaan teknologi dalam pembelajaran khususnya kecakapan literasi digital oleh guru agar dapat menunjang kinerja guru dalam menjalankan tugasnya serta hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Kecakapan Literasi Digital Guru terhadap Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Salafiyah Bode**”. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecakapan literasi digital guru terhadap kinerja guru di MTs Salafiyah Bode yang berada di Kabupaten Cirebon.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi, diantaranya adalah :

1. Kecakapan literasi digital guru masih kurang sehingga tidak dapat mengoptimalkan penggunaan media digital pada saat pembelajaran.
2. Kinerja guru kurang efektif dalam proses pembelajaran dan administrasi digital guru.
3. Kurangnya kesadaran guru untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai tenaga pendidik yang profesional.
4. Sarana dan prasarana kurang memadai untuk melakukan literasi digital pada saat pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini hanya dibatasi pada aspek-aspek pertanyaan penelitian yang memungkinkan karena dalam sebuah penelitian memerlukan kedalaman serta ketajaman analisis (Nurizzati & Andini, 2019). Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Kecakapan literasi digital guru dalam mengoperasikan perangkat lunak dan media digital untuk menunjang proses pembelajaran.
2. Kinerja guru dalam mengembangkan pembelajaran dan melakukan administrasi digital guru.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, peneliti dapat merumuskan masalah untuk penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Bagaimana kecakapan literasi digital guru di MTs Salafiyah Bode ?
2. Bagaimana kinerja guru di MTs Salafiyah Bode ?
3. Seberapa besar pengaruh kecakapan literasi digital guru terhadap kinerja guru di MTs Salafiyah Bode ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan, diantaranya adalah :

1. Mengetahui kecakapan literasi digital guru di MTs Salafiyah Bode.
2. Mengetahui kinerja guru di MTs Salafiyah Bode.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh kecakapan literasi digital guru terhadap kinerja guru di MTs Salafiyah Bode.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis  
 Penelitian ini memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pengaruh kecakapan literasi digital guru terhadap kinerja guru serta hasil penelitian ini kelak akan bermanfaat pada masa yang akan datang.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi guru, penelitian ini berguna untuk menambah ilmu dan pemahaman tentang literasi digital agar memiliki kecakapan literasi digital sehingga kinerja guru mengalami peningkatan. Guru diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dengan model pembelajaran digital.

- b. Bagi sekolah, kegunaan penelitian ini yaitu sebagai referensi untuk meningkatkan kecakapan literasi digital dan kinerja seluruh guru serta melengkapi sarana dan prasarana berbasis digital.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk mendapatkan ilmu dan pengalaman langsung dalam meneliti kecakapan literasi digital terhadap kinerja guru.
- d. Bagi pembaca, kegunaan penelitian ini ialah sebagai referensi untuk melakukan penelitian dengan tema dan permasalahan yang sama dengan penelitian ini.

